



**KONVOI DAN CORAT-CORET MASIH TERJADI**  
**Sujud Syukur-Aksi Sosial Lebih Terpuji**

**YOGYA (KR)** - Berbagai cara dilakukan siswa maupun pihak sekolah dalam menyambut kelulusan Ujian Nasional (UN) jenjang SMA/MA/SMK di DIY. Mulai dari mengadakan aksi sosial, sujud syukur, mengenakan pakaian tradisional, sampai acara yang cenderung mubazir yakni konvoi dan corat-coret seragam sekolah, Selasa (20/5). Kendati imbauan tidak melakukan konvoi dan corat-coret baju seragam sudah disampaikan berbagai pihak, namun aksi seperti itu masih saja ditemui.



Di SMA Islam Gamping, 79 siswa yang dinyatakan lulus langsung dipulangkan. Tak ada konvoi atau corat-coret. "Kami tekankan kepada siswa, setelah menerima pemberitahuan harus langsung pulang. Alhamdulillah mereka patuh," ujar Dra Nurhayati, Koordinator Bimbingan Konseling SMA Islam Gamping.

Sementara di SMKN 1 Yogyakarta, para siswa sebelum menerima hasil kelulusan, harus mengikuti pembekalan kerja dari Dinasakertrans. Usai menerima hasil UN, siswa melakukan doa syukur.

Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta menawarkan dua pilihan bagi dua siswa SMK yang tidak lulus UN, yakni mengulang satu tahun pembelajaran atau mengikuti Ujian Nasional Pendidikan Kesetaraan (UNPK) Kejuruan September mendatang.

Kepala Disdik Kota Yogyakarta Edy Heri Suasana berharap, kedua siswa itu bersedia memilih salah satu pilihan agar hak pendidikannya bisa dituntaskan. "Kami cukup prihatin soalnya tinggal satu langkah lagi," terangnya.

Menurutnya, ketidakhadiran itu akibat persoalan internal kedua siswa tersebut. Keduanya berasal dari SMKN 3 dan SMKN 5 Yogya. Masalahnya sama, sejak awal sudah tidak memiliki kemauan mengikuti UN. "Kami sudah pernah membujuk hingga datang ke rumahnya agar ikut UN. Tapi tidak berhasil," imbuh Edy.

Kendati demikian, Kota Yogya tetap menempati urutan kelulusan siswa di DIY. Pada hari Selasa (20/5) terdapat 203 siswa Kelas XII bersorak gembira. Paiman kemudian mengingatkan siswanya untuk sujud syukur bersama. Pengumuman kelulusan itu sengaja disampaikan di masjid sekolah. Kepala sekolah dan siswa pun lantas sujud bersama dan seorang guru memimpin doa. Seluruh siswa mengenakan seragam batik agar tidak dicorat-coret.

Sementara Novi Trisna Anggraeni dari Kelas Bahasa yang mengikuti UN Susulan di RS Ludira Husada Tama berada di urutan kedua jurusannya, dengan nilai 44,40. Novi merasa senang dan bersyukur meskipun ketika mengikuti UN dalam kondisi sakit karena menjadi korban tabrak lari, akhirnya berhasil lulus.

Di SMAN 9 Yogya, saat pengumuman suasana seko-

"Siswa sekolah kami sepakat merayakan kelulusan dengan membagikan 187 nasi kotak di Titik Nol Kilometer. Dana diambilkan dari infak siswa. Siswa pun memilih jalan kaki untuk menuju lokasi kegiatan," kata Kepala SMAN 10 Yogyakarta Drs Basuki didampingi Waka Kesiswaan Purwantini dan Koordinator Kegiatan Ulva Feby de Arauje.

Hal serupa dilakukan siswa SMAN 6 Yogya. Waka Humas SMAN 6 Eko Sunaryo SPd mengungkapkan, untuk mengantisipasi konvoi dan aksi corat-coret, sekolah sepakat mengadakan bakti sosial dengan membagikan paket sembako kepada masyarakat sekitar sekolah dibantu RT/RW.

Sementara itu begitu Kepala MAN Yogyakarta 2 Drs Paiman MPd menentumkan

muman dilaksanakan secara online lengkap dengan nilai. Siswa bisa mengakses dari mana saja, dan hanya bisa membuka miliknya sendiri.

Suasana haru mewarnai penyampaian pengumuman kelulusan di SMA Angkasa Adisutjipto. Bahkan saat Kepala SMA Angkasa Adisutjipto Mayor Danu Indarto ST MSI menyiramkan air bunga setaman kepada lulusan terbaik, terdengar teriakan histeris haru dari siswa lainnya. Banyak juga siswa yang didampingi orangtuanya langsung sujud syukur. SMA Angkasa Adisutjipto berhasil meluluskan siswanya 100%.

Pengumuman kelulusan siswa di SMAN 1 Gamping Sleman dibalut nuansa tradisional. Seluruh siswa Kelas XII mengenakan busana adat

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 31 Mei 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005